



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**STRATEGI OPTIMALISASI BMT (*BAITUL MAAL WA TAMWIL*) BERBASIS
MASJID SEBAGAI SOLUSI ASIMETRI INFORMASI UNTUK
MEMBANGUN SEKTOR PERTANIAN
DENGAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM GAGASAN TERTULIS**

Diusulkan oleh:

Rahmat Nugraha	H24080006	(2008)
Ryan Ezkirianto	H14080107	(2008)
Asep Sarifudin	G44090109	(2009)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Strategi Optimalisasi BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Berbasis Masjid sebagai Solusi Asimetri Informasi untuk Membangun Sektor Pertanian dengan Karakter Kewirausahaan
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Rahmat Nugraha
 - b. NRP : H24080006
 - c. Departemen : Manajemen
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 5 Maret 2011

Menyetujui,

Ketua Jurusan Departemen Manajemen,

Ketua Pelaksana Kegiatan,

(Dr.Ir. Jono M, Munandar, M.Sc)
NIP. 19610123 198601 1 002

(Rahmat Nugraha)
NRP. H24080006

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan,

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Lindawati Kartika, S.E., M.Si)
NIP. 19860118 200912 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul Strategi Optimalisasi BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) Berbasis Masjid sebagai Solusi Asimetri Informasi untuk Membangun Sektor Pertanian dengan Karakter Kewirausahaan.

Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2011 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Departmen Pendidikan Nasional.

Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Lindawati Kartika, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan saran-sarannya.
2. Dr. Ir. Jono Munandar, M.Sc selaku ketua Departmen Manajemen Institut Pertanian Bogor.
3. Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M.S. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor.
4. Ibu Syamsiah Anwar selaku Manajer KBMT (Kelompok Baitul Maal wa Tamwil) Tadbiirul Ummah Dramaga Bogor
5. Rekan - rekan di Organisasi SES-C (Sharia and Economics Student Club) Institut Pertanian Bogor.
6. Berbagai Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak akan kami terima dengan senang hati.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bogor, 5 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	2
GAGASAN	3
Potensi Lembaga Keuangan yang Berpihak Kepada Masyarakat.....	3
BMT Berbasis Masjid sebagai Solusi.....	3
Sistem BMT Berbasis Masjid	5
Produk BMT Berbasis Masjid untuk Pertanian.....	6
Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid ..	7
Langkah-Langkah Strategis BMT Berbasis Masjid.....	8
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP DOSEN PEMBIMBING.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem BMT Berbasis Masjid	5
Gambar 2. Skema Salam Pararel.....	6
Gambar 3. Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid.....	7

RINGKASAN

Fakta aktual menunjukkan bahwa sistem pembiayaan pertanian melalui modal sendiri tidak optimum karena mayoritas petani saat ini adalah petani berskala usaha gurem dan penggarap. Sementara itu, fakta lain menunjukkan bahwa sistem pembiayaan yang berasal dari tengkulak berlangsung dalam proporsi yang kurang adil karena penerapan tingkat bunga yang tinggi. Input ini memberikan petunjuk tentang adanya kebutuhan atau pentingnya suatu model pembiayaan yang mampu memberi alternatif pembiayaan usaha pertanian, terutama untuk petani gurem dan penggarap, yang proporsial dengan sistem yang berkeadilan. Pembentukan lembaga pembiayaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, dan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Berbasis Masjid adalah alternatifnya.

BMT Berbasis Masjid adalah Gagasan baru yang mana pada dasarnya lembaga ini merupakan lembaga Keuangan Mikro syariah yang menekankan Sumberdaya manusia pengurus BMT yang berasal dari DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) hal ini tentunya adalah memiliki kelebihan tersendiri. Dengan Sistem Internal dan Eksternal BMT Berbasis Masjid dapat mempermudah penyelenggaraan pembiayaan, penggerakan sektor riil dan pengorganisasian masyarakat oleh BMT Berbasis Masjid, dan visi mensejahterakan masyarakat pun dapat dicapai melalui misi BMT Berbasis Masjid yang terorganisasi dengan baik.

Langkah Strategis yang dilakukan BMT Berbasis Masjid adalah: *Pertama*, Meningkatkan kapabilitas BMT Berbasis Masjid yang memiliki visi strategis “Kesejahteraan Masyarakat” melalui kerjasama dengan berbagai pihak dan lembaga- lembaga yang ada di daerah. *Kedua* Optimalisasi Sistem BMT Berbasis Masjid dengan pembiayaan terhadap sektor pertanian dipedesaan. Dan terakhir adalah melakukan Pembangunan Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid dan masyarakat sekitar BMT Berbasis Masjid agar dapat mendampingi dan bersama-sama membangun nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan masyarakat. Langkah strategis yang dilakukan adalah dengan optimalisasi BMT Berbasis Masjid untuk membangun masyarakat yang sejahtera dilandasi pembangunan sektor pertanian dengan karakter kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Berdasarkan data BPS pada Februari 2010, dari 107,41 juta orang yang bekerja, paling banyak bekerja di Sektor Pertanian yaitu 42,83 juta orang (39,88 persen). Peranan sektor pertanian yang demikian besar dalam perekonomian nasional memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi nasional ke depan. Pengembangan sistem dan usaha pertanian harus diorganisasikan dalam bentuk pusat-pusat pertumbuhan pertanian di daerah. Pusat-pusat pertanian harus dikaitkan dengan ekonomi regional sehingga secara bertahap pertanian di daerah yang bersangkutan mampu berintegrasi dengan perekonomian nasional dan dunia (Saragih, 1997).

Fakta aktual menunjukkan bahwa sistem pembiayaan pertanian melalui modal sendiri tidak optimum karena mayoritas petani saat ini adalah petani berskala usaha gurem dan penggarap. Sementara itu, fakta lain menunjukkan bahwa sistem pembiayaan yang berasal dari tengkulak berlangsung dalam proporsi yang kurang adil karena penerapan tingkat bunga yang tinggi. Input ini memberikan petunjuk tentang adanya kebutuhan atau pentingnya suatu model pembiayaan yang mampu memberi alternatif pembiayaan usaha pertanian, terutama untuk petani gurem dan penggarap, yang proporsial dengan sistem yang berkeadilan. Pembentukan lembaga pembiayaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, keberadaan berdirinya lembaga pembiayaan merupakan satu output yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan pembiayaan usaha pertanian. Output ini selanjutnya akan bekerja dan menghasilkan suatu sistem yang berlangsung secara mandiri dan mengakar dalam sistem agribisnis yang mampu memperbaiki kapasitas usaha pertanian di pedesaan.

Konsistensi hubungan antara masalah aktual, kebutuhan aktual, dan perbaikan kapasitas usaha pertanian selanjutnya memberikan tantangan tentang bentuk lembaga keuangan dan pembiayaan yang relevan dengan sasaran yang menjadi tujuan. Petani gurem dan buruh tani sejatinya adalah pengusaha mikro yang memerlukan modal dalam jumlah yang relatif kecil. Petani gurem dan buruh tani juga pada hakekatnya adalah komunitas yang umumnya terbiasa dengan kearifan lokal sistem pinjam yang tidak berkeadilan dari tengkulak (Nandang, 2009).

Lembaga keuangan formal seperti bank tidak sanggup menjangkau permodalan dan pembiayaan terhadap usaha mikro karena terkendala dengan tingginya risiko *moral hazard*. Motif komersial yang selalu dijadikan tujuan utama pada lembaga keuangan formal tidak mampu mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat pedesaan yang relatif lebih membutuhkan akses pembiayaan yang mudah, adil, dan menyejahterakan untuk para pekerja yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Oleh sebab itu diperlukan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) yang mampu meminimalkan tingkat asimetri informasi dan biaya transaksi.

BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) atau sering disebut dengan Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dioperasikan

dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum miskin (Azis, 2006). BMT berbasis masjid yang berkarakter kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk mengatasi asimetri informasi yang sering terjadi dalam transaksi pembiayaan. Selain itu, lembaga ini dapat pula berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan penerapan dan strategi yang baik.

Tujuan

Karya Tulis ini memiliki tujuan:

1. Mempermudah akses pembiayaan terhadap petani dalam pembangunan perekonomian di sektor pertanian.
2. Mengoptimalkan peran pengurus masjid untuk mengurangi asimetri informasi dalam sistem pembiayaan usaha pertanian.
3. Meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan.
4. Mengembangkan motivasi, pola pikir produktif, dan karakter kewirausahaan pengurus BMT beserta masyarakat sekitar BMT.

Manfaat

Gagasan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

Bagi Pemerintah:

1. Membantu mengatasi masalah pengentasan kemiskinan dalam rangka menuju pembangunan ekonomi masyarakat yang mandiri.
2. Menjaga tingkat inflasi dengan optimalisasi skema Salam dalam BMT sebagai lindung nilai bagi petani dan konsumen.
3. Meningkatkan aktivitas perdagangan pertanian dalam mencapai surplus neraca perdagangan dengan pengembangan karakter kewirausahaan.

Bagi Masyarakat:

1. Memberikan informasi tentang pentingnya optimalisasi peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang memiliki skema terbaik dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan di sektor pertanian.
2. Mengubah cara pandang masyarakat agar memiliki pola pikir yang aktif dan kreatif dalam peningkatan produktivitas dengan penguatan karakter kewirausahaan.

Bagi Perguruan Tinggi:

1. Mendorong perguruan tinggi untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan pembiayaan untuk sektor pertanian.
2. Mendorong perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi hasil penelitian, karya mahasiswa terkait dengan pengembangan sistem pembiayaan pertanian.

Bagi Penulis:

1. Menumbuhkan kreatifitas, wawasan dan ide pemikiran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial di masyarakat.

GAGASAN

Lembaga keuangan yang ada saat ini pada umumnya hanya mengutamakan aspek komersial. Sehingga pengusaha mikro dan petani yang relatif memiliki tingkat risiko *default* yang tinggi sangat sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti perbankan. Masih terpusatnya kegiatan perekonomian di daerah perkotaan membuat petani sulit mengakses sumber pembiayaan yang terpercaya, sehingga petani lebih cenderung untuk menggunakan jasa rentenir dengan bunga yang sangat tinggi untuk mencukupi kebutuhan modal. Akses yang mudah dan prosedur yang tidak berbelit menarik petani untuk memakai jasa rentenir, walaupun harus membayar dengan bunga yang sangat tinggi.

Potensi Lembaga Keuangan yang Berpihak kepada Masyarakat

Peranan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) sebagai lembaga keuangan mikro syariah sudah tidak diragukan oleh beberapa pakar dalam memenuhi kebutuhan akses pembiayaan yang mudah bagi petani. Kemampuannya dalam menjangkau daerah pedesaan, khususnya pertanian, mampu memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa menyebabkan sistem BMT dapat menjadi solusi unggulan dalam menjangkau pembiayaan di daerah pedesaan.

BMT menawarkan solusi dalam akses terhadap pembiayaan yang relatif lebih mudah daripada perbankan. Struktur organisasi yang sederhana dapat meminimalkan biaya transaksi sehingga dapat memberikan tingkat bagi hasil yang cukup memuaskan bagi konsumen. Namun masalah asimetri informasi yang tinggi membuat BMT hanya sedikit menyalurkan pembiayaan kepada sektor pertanian. Kurangnya informasi tentang tingkat risiko yang dimiliki konsumen membuat BMT lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini terjadi karena BMT kurang membaur dengan masyarakat sekitar dan hanya mengutamakan aspek komersial dalam kegiatannya.

BMT Berbasis Masjid sebagai Solusi

BMT Berbasis Masjid adalah sebuah pemikiran baru yang menitikberatkan untuk mengisi struktur kepengurusan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) berasal dari DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jemaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing.

Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Kekeluargaan Masyarakat

Secara umum, pembagian kerja DKM secara umum terbagi menjadi tiga yaitu Bidang *Idarah* (administrasi manajemen masjid), Bidang *Imarah* (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid). Fokus

BMT Berbasis Masjid adalah dengan pengoptimalan ketiga bidang tersebut sehingga kemakmuran masyarakat sekitar BMT dan Masjid pun dapat tercipta. Sejatinya, diperlukan penguatan dan penumbuhan aspek kekeluargaan dan kebersamaan dalam nuansa silaturahmi yang sudah mulai luntur di era globalisasi ini, dan BMT Berbasis Masjid adalah solusi untuk meningkatkan hal tersebut dengan visi meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masjid dalam kehidupan bermasyarakat.

Pusat Informasi Aktual, Terpercaya dan Bermanfaat

Dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan informasi yang aktual, terpercaya dan bermanfaat. Keunggulan BMT Berbasis Masjid dilihat dari bidang informasi adalah dapat menghilangkan asimetri informasi, karena pengurus masjid sekaligus BMT yang merupakan warga di daerah sekitar berdirinya BMT dapat dijadikan keunggulan untuk mengidentifikasi konsumen yang memiliki risiko tinggi dalam penggunaan dana. Sehingga dapat mengurangi biaya informasi dalam memilih konsumen yang memiliki tingkat resiko rendah. Keunggulan lainnya dari bidang informasi, dengan kehadiran BMT Berbasis Masjid adalah dapat menjadi wahana dan *media center* informasi aktual yang dapat bermanfaat bagi penguatan informasi masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera, kaya dan dapat memanfaatkan informasi.

Membentuk Masyarakat Unggul (aspek Emosional, Spiritual, dan Intelektual)

Globalisasi mengacu kepada kecenderungan meningkatkan kemampuan seseorang agar menjadi pribadi yang unggul. Hal ini pula yang dapat menjadi solusi dan jalan keluar bangsa ini dari keterpurukan. Membangun Sumber daya manusia yang baik dan unggul memang tidak mudah, akan tetapi bisa dilakukan dengan cara-cara terbaik. Dan BMT Berbasis Masjid adalah salah satu alternatif cara untuk membentuk Masyarakat Unggul.

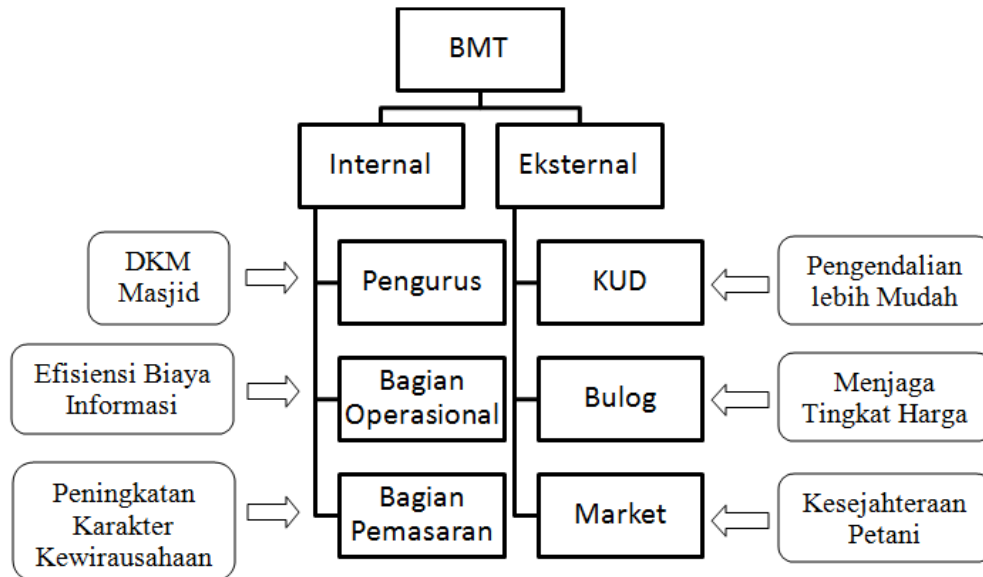
Pengurus DKM yang memiliki kecerdasan Spiritual dan Emosional dan Intelektual yang tinggi terbukti dari keberadaannya di DKM selama ini tanpa mengharap imbalan dan hanya senantiasa Ikhlas dalam bertugas menjadikannya kelebihan tersendiri. Hal inilah yang nantinya akan membawa suasana BMT Berbasis Masjid memiliki sumber daya manusia yang unggul dan mengenal masyarakat sekitarnya tentunya, sehingga menjadi langkah awal untuk membangun masyarakat yang unggul dengan mengamalkan dan mengajak kepada masyarakat untuk menjadi masyarakat yang unggul secara tersirat melalui perilaku yang dilakukan pengurus.

Membangun Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid

BMT Berbasis Masjid menekankan karakter yang bisa mengakomodasi masyarakat dengan Karakter Kewirausahaan. Hal ini tentunya akan dilakukan oleh BMT Berbasis Masjid agar tetap bisa berkiprah di masyarakat.

Sistem BMT Berbasis Masjid

BMT Berbasis Masjid memiliki sistem internal dan eksternal, hal ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Sistem BMT Berbasis Masjid

BMT Berbasis Masjid melakukan Sistem Informasi Akuntansi untuk Sistem Internal BMT Berbasis Masjid. Sehingga, kegiatan internalnya dilakukan sepenuhnya oleh Manajemen BMT Berbasis Masjid. Adapun Manajemen dalam Sistem Informasi dalam BMT Berbasis Masjid adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengurus BMT Berbasis Masjid adalah sebagian Besar adalah DKM masjid di sekitar daerahnya yang meliputi wilayah Rukun Warga sehingga dapat dengan mudah memantau dan mengetahui permasalahan di wilayahnya secara detail. Dan selanjutnya pengurus terbagi kedalam pengurus inti, Bagian Operasional, dan Bagian Pemasaran.

Kedua, Bagian Operasional yaitu bagian dari pengurus BMT Berbasis Masjid yang kegiatannya adalah mengefisiensikan biaya dan memberikan informasi terpusat kepada masyarakat sekitar Rukun Warga.

Ketiga, Bagian Pemasaran yaitu pengurus yang melakukan analisis di bidang Pemasaran, sehingga pengurus yang bertugas di bagian pemasaran, merupakan pengurus yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang lebih dibanding pengurus lainnya, yang nantinya bisa membuat suasana BMT Berbasis Masjid lebih berkewirausahaan.

Selain Sistem internal, BMT Berbasis Masjid juga memiliki Sistem Internal, yang menekankan kepada Sistem Informasi Manajemen. Hal inilah yang membuat seluruh manajemen dari BMT Berbasis Masjid dapat membuat rencana strategis BMT dan Masyarakat, sehingga rencana strategis ini dapat di informasikan untuk dilakukan misi-misi yang harus dilakukan baik itu oleh masyarakat maupun oleh pengurus BMT Berbasis Masjid itu sendiri.

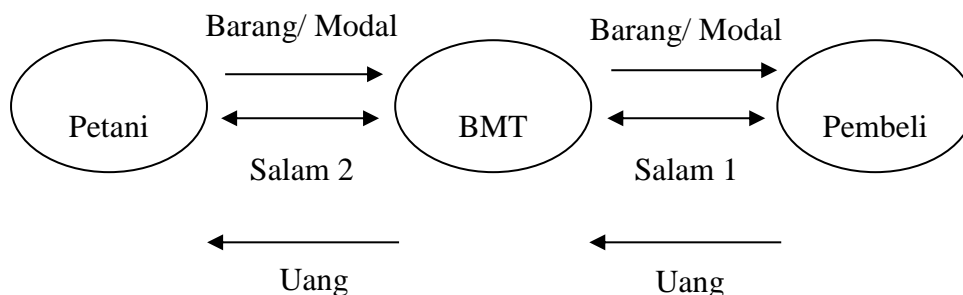
Pertama, Pengurus BMT Berbasis Masjid yang cakupannya Daerah Rukun Warga (RW) berhubungan langsung dengan KUD (Koperasi Unit Desa). Melalui peningkatan kemudahan pengendalian menyebabkan BMT Berbasis Masjid bisa menganalisis dan memprediksi info pasar jangka panjang yang bisa di informasikan kepada masyarakat.

Kedua, Pengurus BMT Berbasis Masjid juga senantiasa menjaga hubungan dan kerjasama yang baik dengan BULOG (Badan Urusan Logistik) agar informasi teraktual mengenai harga produk-produk pertanian dapat di akses. Output yang dihasilkan dari hubungan ini adalah untuk menjaga tingkat harga produk pertanian yang ada di wilayah daerah dengan di Bulog.

Ketiga, adalah kerjasama eksternal Pengurus BMT Berbasis Masjid dengan Pasar (*Market*). Inilah yang menjadi jantung BMT Berbasis Masjid karena dengan mengetahui informasi lebih mengenai pasar, BMT Berbasis Masjid dapat menganalisis potensi produk yang unggul di pasaran untuk jangka panjang, sehingga petani dan masyarakat di daerah khususnya tingkat Rukun Warga mendapatkan informasi yang aktual dan bisa mendapatkan keuntungan dari produksi pertanian yang sebesar-besarnya.

Produk BMT Berbasis Masjid untuk Pertanian

Produk BMT Berbasis Masjid yang paling cocok untuk pembiayaan sektor pertanian adalah *Salam*, yaitu perjanjian jual beli dengan cara pemesanan barang dengan spesifikasi tertentu yang dibayar di muka dan penjual harus menyediakan barang tersebut dan diantarkan kepada si pembeli dengan tempat dan waktu penyerahan barang yang sudah ditentukan dimuka.



Gambar 2. Skema Salam Paralel

Dalam akad salam, barang yang diperjualbelikan harus dapat dihitung atau ditimbang beratnya, jenis, klasifikasi dan spesifikasinya juga harus jelas. Salah satu peran yang dapat dilakukan BMT dengan produk Salam untuk mendorong produktivitas pertanian adalah ketika petani menggunakan uang hasil pembelian yang penyerahannya dilakukan di awal untuk membeli lumbung dan alat pengeringan untuk padi. Kondisi curah hujan yang tinggi beberapa tahun ini membuat petani yang tidak memiliki kedua alat tersebut menjual produknya dalam bentuk gabah kering panen (GKP), yang harga jualnya lebih rendah

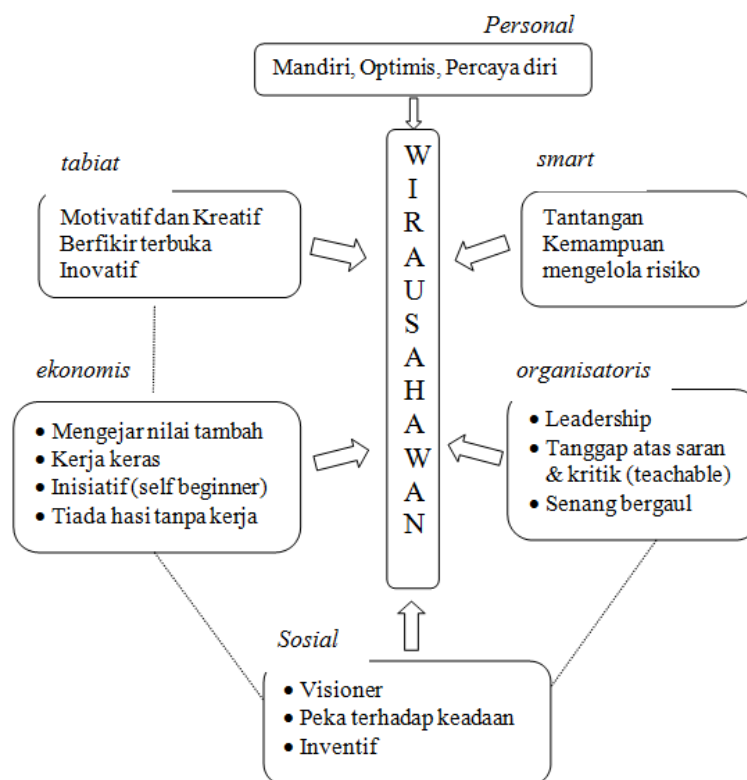
daripada gabah kering giling. Selain itu, sebaiknya BMT masjid bekerjasama dengan koperasi unit desa (KUD) atau asosiasi petani lokal. Hal ini bertujuan untuk meminimumkan biaya serta mengurangi risiko gagal bayar, karena pengawasan pada lembaga lebih mudah daripada perorangan. BMT juga dapat melakukan jual-beli spot dengan Bulog sebagai pembeli akhir.

Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid

Namun yang juga perlu diperhatikan adalah bagaimana cara untuk menyimpan hasil pertanian, karena BMT akan menerima dalam bentuk produk dari petani dan bukan dalam bentuk uang. Untuk itu, perlu ada modifikasi dari skema *salam*, yaitu BMT dapat menunjuk petani yang bersangkutan untuk menjual hasil pertaniannya ke pasar, dan kemudian mengembalikan sejumlah uang kepada BMT. Petani dapat diberi komisi tambahan oleh BMT karena telah bertindak sebagai agennya (Antonio, 1999).

Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan wawasan kewirausahaan bagi para petani dan pengurus BMT Berbasis Masjid. Karakter Sumber Daya manusia BMT Berbasis Masjid sangat mempengaruhi keberhasilan sistem pemasaran produk pertanian yang ditampung oleh BMT Berbasis Masjid itu sendiri. Oleh sebab itu, kewirausahaan dapat menjadi ujung tombak bagi keberhasilan penjualan produk hasil pertanian dari petani.

Kewirausahaan mendorong seseorang untuk mengejar dan meraih beberapa nilai, yaitu nilai peronal, tabiat, *smart*, ekonomis, organisatoris, dan sosial



Gambar 3. Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid

Langkah-Langkah Strategis BMT Berbasis Masjid

Untuk membangun BMT Berbasis Masjid yang strategis, diperlukan langkah-langkah strategis antara lain:

Pertama, Meningkatkan kapabilitas BMT Berbasis Masjid yang memiliki visi strategis “Kesejahteraan Masyarakat” melalui kerjasama dengan berbagai pihak dengan lembaga- lembaga yang ada di Rukun Warga (seperti DKM, BMT, Himpunan Pemuda, Kelompok Tani), Desa (LKMD, Koperasi, Bulog) dan Pasar di daerah.

Kedua, Optimalisasi Sistem BMT Berbasis Masjid dengan pembiayaan terhadap sektor pertanian di desa. Hal ini dilakukan agar sektor pertanian memiliki perhatian yang lebih sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri terhadap masyarakat yang bergerak di sektor pertanian. Optimalisasi sistem dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang sudah ada atau bahkan melakukan penelitian terkait isu terkini dengan sistem terbaik untuk BMT Berbasis Masjid sehingga sektor pertanian dapat berkembang melalui BMT Berbasis Masjid

Ketiga, Pembangunan Karakter Kewirausahaan BMT Berbasis Masjid dan masyarakat sekitar BMT Berbasis Masjid. Dilakukan dengan sering melakukan silaturahmi dan Forum bersama antara BMT Berbasis Masjid dengan masyarakat. Selain itu pola-pola pengayoman pembangunan nilai-nilai kewirausahaan terhadap masyarakat oleh BMT Berbasis masjid perlu ditingkatkan agar karakter ini dapat tertanam dengan baik dalam jangka waktu yang sangat panjang.

KESIMPULAN

BMT Berbasis Masjid adalah sebuah gagasan mengenai sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang dilakukan untuk membangun sektor pertanian melalui penguatan karakter kewirausahaan sehingga dapat menjawab permasalahan perekonomian saat ini. Sistem yang ada di dalamnya meliputi sistem BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) yang mengoptimalkan peran DKM Masjid sebagai pengurusnya.

Teknik implementasi yang akan dilakukan adalah dengan melakukan penguatan BMT Berbasis Masjid. Setelah itu melakukan misi-misi ke arah pembangunan sektor pertanian melalui kelembagaan BMT Berbasis Masjid. Pengurus masjid yang juga merupakan pengurus BMT menjadikan lembaga ini unggul dalam proses minimalisasi asimetri informasi. Dengan latar belakang Pengurus dari BMT Berbasis Masjid yang kental dengan visi DKM masjid dapat memperbaiki sumber daya pengurus sehingga lebih unggul dalam bidang *Emosional, Spiritual* dan *Intelektual*, yang pada akhirnya membentuk masyarakat unggul. Karakteristik kewirausahaan juga yang mulai ditanamkan oleh BMT Berbasis Masjid akan membawa ke dalam suasana kemasyarakatan yang kondusif dan produktif. Gagasan ini akan bermanfaat dalam pembangunan sektor pertanian sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat menuju kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [anonim]. 2011. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). [Online]. <http://id.wikipedia.org> (07 Maret 2011).
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani
- Azis, Amin. 2008. Tata Cara Pendirian BMT. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah
- [Badan Pusat Statistik]. 2010. Data Strategis BPS (Badan Pusat Statistik). [Online]. <http://bps.go.id>. (01 Maret 2011)
- Hamid, Arfin. 2002. Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia. Depok: Elsas
- Masroh, Antuji dan tim. 2009. Pertanian Mandiri. Depok: Penebar Swadaya
- Nurhayati, Sri. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Saragih, Bungaran. 2009. Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis. di dalam *Pertanian Mandiri*. Depok: Penebar Swadaya
- Widodo, Winarso Dradjad. 2011. Karakteristik Wirausahawan. di dalam *Modul Kuliah Kewirausahaan* TPB IPB. Bogor: Direktorat TPB IPB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis 1

Nama : Rahmat Nugraha
 Alamat : Cibiuk, RT 01/ RW 13 Kelurahan
 Pasawahan, Kecamatan Dayeuh Kolot,
 Kab. Bandung 40256
 Nomor HP : 085711788848
 Email : rahmatnugraha@hotmail.com
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Kelahiran : Sumedang, 21 Januari 1990
 Status Marital : Belum menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
2002	-	2005	SMP Negeri 7 Sumedang	-	SMP
2005	-	2008	SMA Negeri 1 Cisarua Bandung	IPA	SMA
2008	-	sekarang	Institut Pertanian Bogor	Manajemen	S1

Prestasi

2010 : PKMM- DIKTI 2011-Didanai “Penyuluhan Pengetahuan Bmt (Baitul Mall Wa Tamwil) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Untuk Membantu Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Di Sektor Pertanian Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor”
 2010 : Juara 1 Lomba Atletik Sportakuler Fakultas Ekonomi dan Manajemen
 2008 : Juara II Semarak Nasyid Formika se-Bandung Raya dan Cimahi
 2008 : Juara Harapan I Lomba Lintas Alam Silvalestari IPB
 2007 : Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah LAPAN Peringatan Hari Bumi

Riwayat Pengalaman Organisasi

Organisasi

2008 : Staff Departmen PSDM BEM KM IPB GEMILANG 2008
 2009 : Kadiv. Media Ekonomi Syariah SESC FEM IPB
 2010 : Manager Multimedia Entrepreneurship Development Unit BEM KM IPB
 2011 : Ketua Sharia and Economics Student Club IPB (SES-C IPB)

Penulis 2

Nama : Ryan Ezkirianto
 Alamat : Komplek Danamon Jl. Primadana I
 Blok C6 No. 4-5 Jatiasih Bekasi 17426
 Nomor Telepon : 0218453844 / 085693365112
 Email : ryan.ezki@gmail.com
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Kelahiran : Jakarta, 20 Juli 1989
 Status Marital : Belum menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan Formal

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
2001	-	2004	SMP Negeri 9 Bekasi	-	SMP
2004	-	2007	SMA Negeri 6 Bekasi	IPA	SLTA
2008	-	sekarang	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Ekonomi	S1

Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Prestasi

2010 : Juara I Kompetisi Ekonomi Islam SES-C FEM IPB

Riwayat Pengalaman Organisasi

Organisasi

2006 - 2007 : Sekretaris Umum; Sanggar Seni SMAN 6 Bekasi
 2009 – 2010 : Staff Divisi Media Ekonomi Syariah; SES-C(Sharia Economics Student Club) FEM IPB
 2010 – sekarang : Ketua Divisi Sharia Research and Education; SES-C FEM IPB

Kepanitiaan

2008 : Kepala Bidang Perlengkapan dan Tansportasi; OPDK (Orientasi Pengenalan Departemen Kimia) UI
 2010 : Koordinator Divisi Publikasi, Dekorasi, Dokumentasi; SEASON 6 (Sharia Economics at Seminar, Expo, and Campaign) SES-C IPB

Penulis 3

Nama : Asep Sarifudin
 Alamat : Asrama PPSDMS Regional V Bogor
 Kavling Belakang Bulog Kampung
 Situleutik, Darmaga, Bogor 16680 Nomor
 HP : 085759810314
 Email : syarief_life@yahoo.com
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Kelahiran : Cirebon, 07 Agustus 1991
 Status Marital : Belum menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
2003	-	2006	SMP Negeri 1 Plumbon	-	SMP
2006	-	2009	SMA Negeri 1 Plumbon	IPA	SMA
2009	-	sekarang	Institut Pertanian Bogor	Kimia	S1

Prestasi

- 2011** : Accepting paper in International conference on Child Welfare and Development Strategies (CWDS), VOCE organizing committees Canada
2010 : Tulisan berjudul "Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam" dimuat di Media Indonesia 09 Oktober 2010
 2010 : Dua puluh karya tulis lingkungan hidup terbaik dalam esai lingkungan hidup Masyarakat Sipil untuk Keadilan Iklim (CSF) bekerja sama dengan Institute for Essential Service Reform (IESR)
 2007: Juara 1 lomba karya ilmiah dalam Expo Pendidikan Menengah DIKNAS Kabupaten Cirebon 2007

Riwayat Pengalaman Organisasi

1. International mobile application developer in Sweden 2011
2. Ketua Dewan Pengawas Cybertron 2010-sekarang
3. Staff Departemen Public Relation (PR) SERUM-G 2010-sekarang
4. Volunter Keadilan Iklim Masyarakat Sipil untuk Keadilan Iklim (CSF) bekerja sama dengan Institute for Essential Service Reform (IESR) 2010-sekarang
5. Staff Departemen Advokasi BEM TPB IPB 2009-2010

NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

Nama : Lindawati Kartika, SE, M.Si
Golongan Pangkat / NIP : III B / 19860118 200912 2001
Jabatan Fungsional : -
Jabatan Struktural : -
Fakultas/Departemen : FEM / Manajemen
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Bidang Keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
Pendidikan : S2
Alamat : Taman Cimanggu Blok V-1 No. 3 Bogor 16163
Telp : (0251)8385666 / 081317219292